



Nekat Jualan meski Takut Digaruk

■ Komunikasi PKL Blok A1-Kontraktor Malioboro Tidak Baik



TRIBUNJOGJA/AZKA RAMADHAN

LENGANG - Pemandangan lengang tampak di Blok A1 sisi barat Malioboro, Minggu (18/3).

YOGYA, TRIBUN - Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pemilik toko di seberang jalan Hotel Grand Inna Malioboro tampak sepi, Minggu (18/3). Sepengetahuan mereka, pihak kontraktor belum mengizinkan pedagang berjualan, lantaran proyek revitalisasi masih berjalan.

Untuk blok A1, proses pengecoran sebetulnya sudah selesai sejak Sabtu (17/3) silam, sehingga para pemilik toko, maupun pedagang kaki lima (PKL), bisa kembali membuka lapaknya. Sekadar informasi, mereka tidak lagi beraktivitas sejak proyek dimulai, pada Senin (12/3) lalu.

Namun, saat *Tribun Jogja* mendatangi lokasi proyek, khususnya di Blok A1, tampak kondisi selasar masih lengang dari PKL. Begitu juga dengan deretan toko di kawasan tersebut, terlihat hanya sebuah minimarket berjejeran saja yang beraktivitas penuh.

Nunung, seorang PKL yang menggelar lapaknya di Blok A1, mengaku bermodalkan nekat, lantaran tidak mendapat informasi jika ternyata sudah diperbolehkan berdagang lagi.



Sekarang yang jualan saja cuma dua, saya sama adik saya itu. Itu pun cuma coba-coba, modal nekat, wong tidak dengar informasi apa-apa

Nunung
PKL Blok A1
Malioboro

● ke halaman 19

Instansi

Nilai Berita

Sif...

Nekat Jualan meski Takut Digaruk

• Sambungan Hal 13

Ia mengira, PKL kembali diperbolehkan beraktivitas, saat pengerjaan blok A1 sudah selesai.

"Coba-coba saja, tadi malam saya jalan lewat sini (Maltoboro) kok ramai. Ya sudah nekat jualan. Ini baru hari pertama saya jualan lagi, sejak proyek dimulai," kata pedagang berbagai jenis suvenir dan pernak-pernik khas Yogyakarta itu, Minggu (18/3).

Sebelumnya, lanjut Nunung, ia mendapat informasi, kalau adiknya yang berjualan kaus di lokasi yang bersebelahan dengan lapaknya, sudah mulai beraktivitas sejak satu hari sebelumnya, Sabtu (17/3). Apalagi, hasil yang didapat

pun lumayan.

"Ya, kan pas ramai ini, lagi banyak wisatawan, libur akhir pekan. Kemarin adik saya blang kalau sehari dapat Rp500 ribu. Wah, kan lumayan itu, bisa buat bayar utang," ujarnya, sembari diikuti gelak tawa.

Tergur dengan keuntungan yang cukup tinggi, Nunung akhirnya nekat menggelar kembali lapaknya, meski tidak ada informasi pasti apakah diperbolehkan atau tidak. Karena itu, tidak seperti hari-hari biasa, kali ini, komoditas yang dibawanya hanya sedikit.

"Lihat dulu, bisa jualan atau tidak, makanya cuma bawa sedikit ini (dagangan). Takut digaruk, coba-coba saja, kalau dimarahi ya tinggal tutup. Deg-degan juga, tapi ya mau bagaimana lagi," ungkapnya.

Minim informasi

Sejauh ini, Nunung meng-

aku belum mendapat informasi apapun mengenai hal tersebut. Ia berharap, PKL benar-benar kembali diperbolehkan membuka lapaknya, meski dalam jangka waktu sebentar. Paling tidak, sampai pengerjaan selesai dilanjutkan lagi.

"Tidak tahu sama sekali (boleh berjualan, **Red**). Kalau tahu, ya yang lain pasti jualan lagi. Sekarang yang jualan saja cuma dua, saya sama adik saya itu. Itu pun cuma coba-coba, modal nekat, *wong* tidak dengar informasi apa-apa," jelasnya.

Sementara itu, suasana pengerjaan proyek memang masih sangat tampak di Blok A1, terutama di area jalur lambat, yang dulunya menjadi perlintasan andong dan becak kayuh. Sedangkan di jalur pedestrian, cor beton sudah sempurna, sehingga bisa dilalui pejalan kaki. (**aka**)

PKL Boleh Berdagang Dua Pekan

MESKI sudah diperbolehkan berdagang, sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di blok A1 Malioboro belum membuka lapaknya. Padahal, pihak kontraktor atau pelaksana proyek telah memberikan informasi tersebut.

Manajer PT F Syukri Balak, selaku kontraktor penataan sisi barat Malioboro, Eri Purnomo, mengaku sudah menyampaikan beberapa waktu lalu, kalau setelah proses cor beton selesai,

para PKL dan pemilik toko, dipersilakan kembali membuka lapaknya.

"Kami sudah infokan, lewat perwakilan toko dan PKL yang datang ke kita. Kami pun mempersiapkan, kalau sudah selesai dicor, boleh berjualan, boleh itu," cetusnya, saat dihubungi melalui sambungan telepon, Minggu (18/3).

● ke halaman 19

PKL Boleh Berdagang Dua

● Sambungan Hal 13

Karena itu, Eri sama sekali tidak tahu-menahu, terkait masih lengangnya Blok A1 dari aktivitas PKL, meski pihaknya sudah mengizin-

kan untuk berdagang kembali. Walau begitu, ia tetap menyerahkan dan keputusan kepada masing-masing PKL dan pemilik toko.

"Kemarin kan sudah ada perwakilan yang ketemu dengan kita, baik dari toko, maupun PKL. Nah, kalau belum mau jualan, *nggih monggo*, mungkin mereka ada pertim-

bangun sendiri, saya kurang tahu. Kalau dari kami, ya dipersilakan," jelasnya.

Eri menuturkan, PKL di area Blok A1 dipersilakan kembali berdagang, paling tidak hingga dua pekan ke depan.

Pasalnya, untuk saat ini, pihaknya bergeser menyelesaikan proses pengecoran

untuk jalur lambat, sementara selasdr bisa berfungsi secara normal.

"Jadi, kami beri ruang untuk PKL dan pemilik toko untuk jualan, ya paling tidak sampai dua minggu lagi, kira-kira begitu. Baru setelah itu, kita mulai pengecoran lantai terasonya, di atas lantai beton itu," katanya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005